

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan, baik pendidikan tersebut diberikan dalam bentuk formal maupun informal dan non formal. Sejalan dengan hal tersebut, maka pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, dan masyarakat.

Mengenai tanggung jawab pendidikan tersebut bisa dilihat dalam ketetapan MPR. No. IV/MPR/1973 Pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dengan pemerintah.¹ Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XV, Pasal 54 Ayat 1 disebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.² Berdasarkan UU tersebut keluarga, sekolah, dan masyarakat mempunyai tanggung jawab bersama terhadap pendidikan anak. Ketiga komponen tersebut mempunyai satu tujuan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 2001, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, h. 175

² Anwar Arifin, 2003, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, h. 57

³ M. Sukardjo, Ukim Komarudin, 2009, *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*, Jakarta : Rajawali Pers, h. 14

Menurut Langeveld, pendidikan adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang disadari dan dilaksanakan dengan sengaja antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa.⁴

Pengaruh tersebut datangnya adalah dari orang dewasa. Maka di sini, pendidikan tidak terlepas dari adanya orang dewasa, baik orang dewasa tersebut berupa pendidik atau guru, keluarga atau orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sebab tanpa komponen-komponen tersebut, maka pendidikan tidak akan dapat dilaksanakan. Begitu juga apabila tidak terdapat hubungan kerjasama yang baik antara komponen tersebut maka proses pendidikan akan berjalan kurang lancar dan tidak mendapatkan hasil yang maksimal atau baik. Maka dalam proses pendidikan dibutuhkan adanya kerjasama yang baik antara guru, orang tua, sekolah, dan juga masyarakat.

Orang tua atau lingkungan keluarga merupakan pendidik yang pertama, karena dalam keluargalah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Adapun maksud pendidikan yang pertama dan utama dalam keluarga di sini adalah, pertama, maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Mengingat orang tua merupakan orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk

⁴ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 2001, *Op., Cit.*, h. 69

menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. Sedangkan utama, maksudnya yaitu bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Hal itu memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Anak dilahirkan dalam keadaan yang suci bagaikan sebuah kertas yang kosong atau lebih dikenal dengan istilah teori tabularasa. Di dalam islam secara jelas terdapat dalam hadis nabi Muhammad SAW

ث مولود يولد .
 يهودانه ينصرانه يمجسانه البهيمه البهيمه هل فيها هريرة :
 () .

Artinya : *“Diriwayatkan dari abu hurairah ia berkata: sesungguhnya rasulullah saw bersabda; setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka orang tuanyalah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana seekor binatang mamalia yang melahirkan anaknya, apakah kamu melihat ada keadaannya yang cacat (tidak lengkap/terpotong-potong).”*⁵ (HR. Bukhari)

Setelah anak menerima pendidikan dari orang tua, maka orang tua berkewajiban menyerahkan anaknya ke lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, sekolah berfungsi sebagai pembantu pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua. Karena keterbatasan orang tua dalam mendidik anaknya. Oleh sebab itulah sekolah

⁵ Alfiah, 2010, *hadis tarbawiy (pendidikan islam tinjauan hadis nabi)*, pekanbaru : al-mujtahadah press, h, 181

diharapkan dapat membantu orang tua untuk menyempurnakan pendidikan anak.

Dalam lingkungan sekolah yang bertanggung jawab adalah guru agama, guru konseling dan termasuk guru-guru yang lain yang ada di sekolah tersebut. Guru PAI, Guru BK, juga termasuk para guru-guru berkewajiban membina, membimbing, mengajar, dan mendidik serta membentuk kepribadian anak secara sempurna.

Dalam membimbing peserta didik di sekolah, di sini sangat diperlukan suatu bimbingan yang sangat diperlukan, karena tidak semua peserta didik yang dapat mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik atau mampu untuk mengoptimalkan perkembangan dirinya ke arah yang lebih baik. Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Selain bimbingan, peserta didik juga perlu mendapatkan suatu upaya konseling. Konseling ini merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap.⁶ Konseling juga dapat diartikan dengan kegiatan dimana semua faktor-faktor semua pengalaman peserta didik dikumpulkan dan difokuskan pada permasalahan tertentu yang dialaminya untuk dapat diatasi sendiri oleh peserta didik yang bersangkutan, yang mana ia diberikan bantuan secara pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut.⁷ Berdasarkan teori ini maka di sekolah juga sangat diperlukan adanya seorang guru yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, agar apabila ada terdapat permasalahan pada diri

⁶Fenti Hikmawati, 2010, *Bimbingan Konseling*, Jakarta : Rajawali Pers, h. 1-2

⁷Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta, h. 100

peserta didik dapat dicarikan pemecahan masalah terhadapnya. Yang dimaksud dengan siswa yang bermasalah dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami masalah atau gangguan dalam perkembangan jiwanya, atau memiliki gangguan terhadap perkembangan jiwanya yang ditandai dengan munculnya sifat atau sikap yang tidak baik yaitu siswa tersebut berbuat hal yang tidak baik seperti (merokok dan berpacaran di sekolah, tidak masuk sekolah tanpa alasan dan nilai belajar yang sangat rendah).

Kerjasama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau pihak untuk mencapai tujuan bersama kearah yang baik dan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak baik. Kerjasama dilakukan oleh para guru atau khususnya Guru PAI dan Guru BK di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Tiris dengan orang tua siswa sepertinya berjalan kurang baik atau kurang ada kerjasama, padahal jika dilihat bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Tiris merupakan salah satu sekolah yang cukup maju dan memiliki SDA atau guru-guru yang kompeten dari berbagai latar belakang pendidikan (keguruan, manajemen dan lainnya), dan jika dilihat dari pendidikan, pekerjaan dan jarak antara sekolah dengan tempat tinggal siswa atau orang tua siswa tergolong cukup dekat, tetapi terlihat sepertinya kerjasama diantara pihak sekolah dengan orang tua kurang berjalan dengan baik atau kurang ada kerjasama. Kurang berjalannya dengan baik kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa tersebut menimbulkan suatu pertanyaan yang perlu dicarikan pemecahannya melalui penelitian.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru PAI dan Guru BK atau pihak sekolah telah berusaha mengirimkan surat kepada orang tua siswa, tetapi sebagian orang tua siswa menanggapi atau datang dan sebagian tidak menanggapi atau tidak datang.
2. Guru PAI dan Guru BK telah menasehati dan memberikan arahan serta bimbingan terhadap siswa, tetapi masih juga di temukan siswa yang berbuat masalah.
3. Guru PAI dan Guru BK atau pihak sekolah tidak pernah berkunjung kerumah orang tua dan sebaliknya orang tua tidak pernah berkunjung ke Sekolah
4. Masih ada orang tua yang tidak menghadiri untuk membicarakan keadaan anaknya, apabila diundang Guru PAI dan Guru BK atau pihak sekolah
5. Guru PAI dan Guru BK mengundang orang tua siswa untuk penerimaan lapor dan rapat, tetapi masih ada sebagian orang tua siswa yang kurang peduli dan tidak menanggapi.
6. Guru PAI dan Guru BK atau pihak sekolah mengirimkan surat kepada orang tua untuk meminta partisipasi dan pengawasannya terhadap siswa saat siswa berada dalam lingkungan keluarga dan lingkungannya, tetapi masih ada orangtua yang mengabaikan pengawasannya terhadap anak dan tidak mengindahkan surat yang dikirim pihak sekolah kepadanya.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, GURU BIMBINGAN KONSELING, DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI SISWA YANG BERMASALAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR”**.

B. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat dipahami secara jelas dan baik, penulis merasa perlu memberikan penjelasan dari istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu :

1. Kerjasama yaitu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau pihak untuk mencapai tujuan bersama kearah kebaikan.⁸ Kerjasama yang penulis maksudkan di sini adalah kerjasama antara guru PAI dengan orang tua dan guru BK untuk mengatasi siswa yang bemasalah.
2. Guru yaitu orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.⁹ Guru juga merupakan orang yang membantu orang tua dalam mendidik anak.
3. Orang tua yaitu orang yang pertama ditemui anak dalam kehidupannya, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak di dalam lingkungan keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.

C. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

⁸ M. Arifin, 1978, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga (Sebagai Pola Pengembangan Metodologi)*, Jakarta : Bulan Bintang, h. 115

⁹ Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 58

- a. Bagaimana kerjasama Guru PAI, Guru BK, dan orang tua dalam mengatasi siswa yang bermasalah ?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi kerjasama Guru PAI, dengan orang tua dan Guru BK, dalam mengatasi siswa yang bermasalah ?
- c. Bagaimana tanggung jawab Guru PAI dan Guru BK, terhadap siswa yang bermasalah ?
- d. Apa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi siswa yang bermasalah ?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang timbul dan gejala-gejala yang di peroleh, penulis membatasi permasalahan ini pada kerjasama guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, dan orang tua dalam mengatasi siswa yang bermasalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kerjasama Guru PAI, Guru BK, dan orang tua dalam mengatasi siswa yang bermasalah di SMA N 1 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi kerjasama Guru PAI, Guru BK, dan orang tua dalam mengatasi siswa yang bermasalah di SMA N 1 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada beberapa hal pokok yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui kerjasama Guru PAI, Guru BK, dan orang tua bekerjasama dalam mengatasi siswa yang bermasalah di SMA N 1 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama Guru PAI, orang tua dan Guru BK dalam mengatasi siswa yang bermasalah di SMA N 1 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran penulis terhadap dunia pendidikan khususnya mengenai cara bekerjasama yang baik antara Guru PAI, Guru BK, dan orang tua dalam mengatasi siswa yang bermasalah
- b. Sebagai bahan informasi, khususnya tentang cara bekerjasama yang baik antara Guru PAI, Guru BK, dan orang tua dalam mengatasi siswa yang bermasalah, sehingga informasi ini berguna untuk meningkatkan kerjasama yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.
- c. Sebagai sumbangan peneliti terhadap khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan.